

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita berada pada zaman yang serba canggih. Zaman dimana semua informasi dari seluruh penjuru dunia bisa diakses dengan sangat cepat dan mudah. Teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan manusia saat ini. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan.

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, di samping cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Sejalan dengan perubahan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan proses komunikasi, termasuk komunikasi untuk tujuan-tujuan pendidikan diarahkan pada upaya peningkatan mutu masyarakat. (Danim, 2010, hlm. 2).

Prinsip pengembangan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Salah satu prinsip pengembangan kurikulum itu adalah tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum ini dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (Pendidikan, 2006, hlm. 9)

Tunanetra memiliki hambatan dalam penglihatan, namun hal ini tidak berarti tunanetra tidak bisa menggunakan dan merasakan manfaat kemajuan teknologi dalam berkomunikasi. Walaupun tunanetra mengalami

hambatan dalam penglihatan, tetapi mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan

pengetahuan dalam mengakses media komunikasi yang modern, salah satunya dengan memanfaatkan media penyampaian informasi berupa *Email*. Saat ini, *Email* menjadi salah satu media untuk mengirimkan pesan kepada orang lain secara cepat dan efektif. Tunanetra juga diajarkan untuk bisa menggunakan *Email*. Selain untuk kepentingan pembelajaran, juga dapat berguna bagi kehidupannya kelak. Tohopi (2013) menyebutkan:

“Tentunya manfaat bagi pelajar banyak, diantaranya; 1). Mempelajari hal-hal baru diluar buku teks sekolah. 2). Dapat melatih kemampuan untuk menulis. 3). Sebagai sarana bertukar informasi. 4). Sebagai sarana untuk mengirim dokumen. 5). Sebagai sarana untuk mengakses pembelajaran. Dimana email digunakan untuk mengambil bahan pelajaran. 6). Bertambahnya wasasan global.”

Pada dasarnya semua orang berhak mendapatkan informasi, sesuai dengan ketetapan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28 F tentang Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa:

“Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama tanpa terkecuali, oleh karena itu, tunanetra juga harus bisa mengembangkan diri dan lingkungannya dalam berkomunikasi.

Media komunikasi mencakup pembelajaran mengenai berbagai macam media komunikasi yang digunakan oleh manusia mulai dari yang tradisional sampai ke yang modern untuk menyampaikan informasi seperti mengirimkan surat melalui *Email* dan media sosial lainnya. Pada tunanetra hal ini juga penting dikuasai walaupun dengan hambatan yang dimilikinya yaitu hilangnya fungsi penglihatan. Terdapat banyak sekali metode dalam pembelajaran, salah satunya yaitu *Learning by doing*. Menurut Navarro & Hoek (n.d), ada delapan teori pembelajaran berbasis konstruktivistik yang digunakan sebagai dasar paradigma pembelajaran di dalam bidang Rekayasa Perangkat Lunak, yaitu: (1) *Learning by doing*; (2) *Situated*

Learning; (3) *Keller's ARCS Motivation Theory*; (4) *Model Centered Instruction*; (5) *Discovery Learning*; (6) *Learning Through Failure*; (7) *Learning Through Reflection*; dan (8) *Elaboration*.

Hal penting yang perlu dilakukan dan diperhatikan guru dalam tahap ini adalah pengaturan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran dan pelatihan praktik, sehingga siswa betul-betul mampu melakukan kegiatan belajar praktik secara optimal. Agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar praktik secara optimal, di samping dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran dan pelatihan praktik juga sangat dipengaruhi oleh penerapan metode atau strategi pembelajaran dan pelatihan praktik yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. (Wena, 2010, hlm. 102).

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Oleh Karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. (Sanjaya, 2006, hlm. 60-61).

Metode pembelajaran yang digunakan juga turut mendukung kemampuan siswa dalam menguasai suatu pelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya menjadikan guru sebagai orang yang memberikan transfer ilmu seperti pola-pola tradisional seperti dengan menggunakan metode ceramah saja. Banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning by doing*. Metode *learning by doing* ini dirasa penting digunakan atau diterapkan kepada siswa dengan hambatan penglihatan, karena selain dengan metode ceramah, mereka juga harus bisa merasakan langsung bagaimana sesuatu itu dipelajari. Gray & Gerrard (1977, hlm.12) menyebutkan:

“...many of the important differences between conventional didactic learning and experiential learning...First, because it will get us actively involved...Second, because it will enable us to do specific learning activities which will, in turn, enable us to experientially learn specific skills, sensitivities, and knowledge...Third, because these learning experiences will help us to remember better what we learn.”

Jadi, menurut Gray & Gerrard menyebutkan bahwa *learning experinces* akan membantu kita untuk mengingat yang lebih baik apa yang kita pelajari, sama halnya dengan *learning by doing* yang menekankan pada pengalaman langsung atau belajar dengan melakukan supaya apa yang dipelajari lebih mudah dipahami.

Penggunaan email dalam proses pembelajaran tidak cukup dengan menggunakan verbalitas namun juga membutuhkan praktek langsung sehingga siswa belajar secara aktif dan lebih bermakna, karena pembelajaran email merupakan pembelajaran yang ditekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam bentuk praktik.

Beberapa faktor permasalahan di lapangan yang menyebabkan siswa belum mampu menggunakan email diantaranya yaitu siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, dan variasi pembelajaran sedikit sehingga terkesan pembelajaran hanya satu arah.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan suatu metode dalam pembelajaran email agar setiap siswa mampu menggunakan email sebagai bagian dari partisipasi dalam kemajuan teknologi modern dan diharapkan dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Belajar yang bermakna terjadi bila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajarinya. Maka penelitian ini berjudul “**Penerapan Metode *Learning by Doing* dalam Menggunakan *Email* pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menggunakan *email*
2. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Fasilitas sekolah kurang mampu dimanfaatkan oleh warga sekolah, yaitu adanya *wifi* dan ruangan komputer yang bisa digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran
4. *Email* merupakan media pembelajaran dengan objek yang abstrak. Dalam pembelajaran *email* dibutuhkan pemahaman dalam konsep yang diajarkan. Selain itu *email* merupakan pembelajaran yang membutuhkan praktek dalam mengaplikasikan konsep yang diajarkan
5. Belum terdapat metode yang tepat dalam pembelajaran menggunakan email, sehingga metode *learning by doing* di pilih sebagai salah satu metode dalam pembelajaran menggunakan email.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran penggunaan *email* dengan metode *learning by doing* pada enam orang siswa tunanetra kelas X di SLB Negeri A Kota Bandung. Target yang diharapkan dengan adanya metode pembelajaran ini yaitu supaya siswa mampu menggunakan *email* sebagai bagian dari pembelajaran dalam mata pelajaran Media Komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di lapangan serta telah ditentukan batasan masalahnya, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Apakah penerapan metode *learning by doing*

dapat meningkatkan penggunaan *email* pada siswa tunanetra kelas X di SLB Negeri A Kota Bandung?”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode *learning by doing* dalam menggunakan *email* pada siswa tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung. Selain itu, diharapkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menggunakan email khususnya dan umumnya mampu memberikan pengalaman yang nyata serta bermakna dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Kegunaan Penelitian:

a. Bagi siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa dalam penggunaan *email*, yaitu supaya siswa tunanetra dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mengembangkan pembelajaran media komunikasi untuk kehidupannya dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

b. Bagi guru

Diharapkan menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan dalam mengajar *email* pada siswa tunanetra.

c. Bagi peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian hasil perkuliahan sebagai sumbangsih dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai metode pembelajaran *learning by doing*.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur ogranisasi skripsi merupakan penjelasan mengenai setiap bab dalam skripsi yang ditulis untuk memudahkan pembaca dalam

memahami isi dari skripsi tersebut. Struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I terdiri dari latar belakang penulisan skripsi yaitu berisi mengenai masalah yang terdapat dilapangan serta solusi atas permasalahan tersebut, identifikasi masalah yang terjadi dilapangan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta struktur organisasi skripsi yang dibuat.

BAB II berisi landasan teori tentang ketunanetraan, dampak ketunanetraan, penjelasan tentang metode *learning by doing*, serta definisi tentang pembelajaran email. Selanjutnya adalah berisi tentang penelitian yang relavan dengan penelitian yang dilakukan dan berisi tentang kerangka berpikir dilakukannya penelitian ini.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, (2014:107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Bentuk penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimen*. Prasetyo dan Jannah (2005, hlm 161) mengatakan bahwa “Penelitian eksperimen ini digunakan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti.” Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*. Prasetyo dan Jannah (2005, hlm 161) mengemukakan bahwa *One-group pre-test-post-test design* adalah “Satu kelompok eksperimen yang diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding”.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian termasuk pemaparan mengenai deskripsi data penelitian yang meliputi penjelasan skor *pretest* dengan skor *posttest* dan selisihnya. Selanjutnya dibahas mengenai hasil

yang diperoleh dilapangan dan disesuaikan dengan teori yang ada, yaitu mengenai pembelajaran dalam menggunakan email dengan metode *learning by doing* pada enam orang siswa tunanetra kelas X di SLB Negeri A Kota Bandung.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi dan implikasinya atas penelitian yang dilakukan terhadap dunia pendidikan.